

PAPER NAME

10 peningkatan pengetahuan.pdf

AUTHOR

Tiromsi

WORD COUNT

4198 Words

CHARACTER COUNT

27042 Characters

PAGE COUNT

16 Pages

FILE SIZE

903.3KB

SUBMISSION DATE

Dec 4, 2022 3:16 PM GMT+7

REPORT DATE

Dec 4, 2022 3:17 PM GMT+7

● 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Publications database
- Crossref Posted Content database
- Crossref database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Cited material
- Submitted Works database
- Small Matches (Less than 12 words)

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR MELALUI GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT)

Flora Sijabat¹, Yenni Gustiani Tarigan², Tiromsi Sitanggang³

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia

³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Sari Mutiara Indonesia

florasijabat316@gmail.com

Abstrak

Penggunaan obat secara tidak rasional dapat mengakibatkan terapi kurang efektif dan efisien. Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat. Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (overuse), penggunaan obat yang kurang (underuse) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian (misuse). Di lain pihak, perkembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi yang pesat diikuti dengan semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat, gencarnya promosi/iklan obat pemborosan waktu dan biaya apabila timbul reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi. Hal ini meningkatkan dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat. Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak disertai informasi yang memadai, dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menggunakan obat secara benar. Tahun 2015 telah dicanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) oleh Menteri Kesehatan RI sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 02.02/Menkes/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Dimana GeMa CerMat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka meningkatkan kepedulian, mengubah perilaku, mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di Poskesdes D. Lok Margu UPT Puskesmas Sigompul Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Secara Keseluruhan Kegiatan Berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Para Peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan mulai dari mengikuti penyuluhan. Dengan dilaksanakannya "Gema Cermat" (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) diharapkan agar masyarakat lebih bijak dalam memilih menggunakan obat terutama dalam mengkonsumsi obat antibiotik. Masyarakat yang hadir telah mengerti dan memahami apa saja yang perlu diperhatikan dan ditanya ketika membeli obat ataupun diberikan obat.

Kata Kunci: *Swamedikasi, Gema Cermat*

ABSTRACT

Irrational use of drugs can result in less effective and efficient therapy. According to WHO, more than 50% of drugs in the world are prescribed and used inappropriately. Irrational use of drugs can be in the form of excessive drug use (overuse), underuse of drugs and inappropriate use of drugs for indications, doses, methods and duration of use (misuse). On the other hand, the rapid development of science in the pharmaceutical field is followed by increasing public intelligence, incessant promotion/advertising of drugs is a waste of time and money when unwanted drug reactions arise such as sensitivity, allergies, side effects or resistance. self-medication by the community. Self-medication that is carried out incorrectly and not accompanied by adequate information can cause treatment goals

to not be achieved. Therefore, it is necessary to educate and empower the community in using drugs correctly. In 2015, the Indonesian Minister of Health announced the Smart Society Movement for Using Drugs (GeMa CerMat) in accordance with the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. HK. 02.02/Menkes/427/2015 concerning the Smart Society Movement Using Drugs. Where GeMa CerMat is a joint effort between the government and the community through a series of activities in order to increase awareness, change behavior, create awareness, awareness, understanding and community skills in using drugs appropriately and correctly. This community service will be held in June 2021 at the Dolok Margu Poskesdes UPT Sigompul Health Center, Lintongnihuta District, Humbang Hasundutan Regency. Overall the activity went well as planned. All parties can work well together. The participants were very enthusiastic and actively participated in all activities starting from attending counseling. With the implementation of "Echo Cermat" (Smart Community Movement Using Drugs) it is hoped that people will be wiser in choosing to use drugs, especially in consuming antibiotic drugs. The people who attended have understood and understood what needs to be considered and asked when buying medicine or being given medicine.

Keywords: **Self-medication, Echo Carefully**

PENDAHULUAN

1. Analisa Situasi

Kompleksitas penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan, di lain pihak terjadi peningkatan kasus penyakit-penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan, maka berkembangnya penyakit di masyarakat tidak dapat dielakkan lagi. Berkembangnya penyakit ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi dan juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut, swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Dalam upaya pemeliharaan kesehatan, pengobatan sendiri merupakan upaya pertama dan yang terbanyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatannya sehingga peranannya tidak dapat diabaikan begitu saja (Dianawati, 2008). Pengobatan sendiri dilakukan masyarakat untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan misalnya sakit kepala, diare, batuk, dan sebagainya (Dianawati, 2008).

Swamedikasi atau *self medication* adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri (FIP, 1999). Dasar hukum swamedikasi adalah peraturan Menteri Kesehatan No. 919/Menkes/Per/X/1993. Swamedikasi biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Apabila dalam penggunaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri,

penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bias

dari iklan obat di media, pemborosan waktu dan biaya apabila timbul reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi (Holt *et al.*, 1986).

Data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Merujuk dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras, dan 27,8% di antaranya menyimpan antibiotik dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Keadaan ini menunjukkan bahwa swamedikasi belum dilaksanakan secara tepat (Riskesdas, 2013).

Salah satu penyebab mungkin adalah terlalu gencarnya iklan obat, yang telah diketahui merupakan jenis informasi yang paling berkesan dan sangat mudah ditangkap. Di lain pihak, informasi yang bersifat non-komersial dapat dikatakan sangat jarang diterima. Kekurangan yang paling terasa dari iklan obat dan dapat menyesatkan, adalah bahwa iklan tidak pernah menyebutkan kandungan bahan aktif. Dengan demikian, apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini, masyarakat akan kehilangan satu titik informasi penting, yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala sakitnya.

Penggunaan obat bebas secara tidak tepat, tanpa informasi yang akurat dan memadai dapat menyebabkan masalah kesehatan baru. Informasi obat yang tercantum pada kemasan obat, sering tidak diperhatikan dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat belum memahami cara menyimpan dan membuang obat secara benar di rumah tangga.

Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar atau netral. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Informasi seharusnya didapatkan dari tenaga kesehatan dan sumber informasi yang terpercaya. Peran tenaga kefarmasian terutama Apoteker di komunitas perlu ditingkatkan dalam memberikan pelayanan informasi tentang obat, baik dalam upaya pengobatan (kuratif), maupun upaya promotif dan preventif (pencegahan penyakit) (Kemenkes, 2020)

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Gema Cermat dicanangkan sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kepmenkes, 2015). Gema Cermat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat secara tepat dan benar, dan meningkatkan penggunaan obat secara rasional (Kepmenkes, 2015). Gema Cermat perlu kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat

berjalan dengan baik dan berguna bagi masyarakat.

Cara Belajar Insan Aktif atau *Community Based Interactive Approach* (CBIA) adalah metode edukasi masyarakat yang berorientasi pada peran aktif peserta (*face-to-face*) dalam mencari informasi dan menumbuhkan sikap serta mengubah perilaku (Lathifah dkk., 2015; Rachmawati, 2016). Metode intervensi ini berdasarkan pada proses belajar mandiri, yaitu terdiri dari fasilitator, narasumber dan para peserta (Bela, Suryawati, & Rustamaji, 2016). Metode CBIA merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi atau penggunaan obat OTC (Over The Counter). Selain itu, yang diharapkan masyarakat, terutama para ibu agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga. Oleh karena itu, tujuan swamedikasi dapat tercapai secara optimal (Ariyani & Rahayu, 2017; Hartayu *et al.*, 2012).

Kabupaten Humbang Hasundutan, merupakan Kabupaten yang baru dimekarkan pada tahun 2003 memiliki 1 RSUD milik Pemerintah, 12 Puskesmas, 22 Puskesmas Pembantu dan 154 Poskesdes, 6 Klinik Swasta, 8 Apotek dan 12 Toko Obat ditambah praktek dokter mandiri dan praktek bidan mandiri. Tingkat pengetahuan masyarakat akan penggunaan obat masih sangat rendah. Dapat dilihat dari hal-hal berikut yaitu :

1. Masyarakat masih banyak yang enggan untuk berobat ke tenaga kesehatan/fasilitas kesehatan jika sakit dengan alasan biaya
2. Masyarakat masih lebih suka membeli obat di toko/kedai dekat rumah dan mengkonsumsi obat tersebut tanpa pernah membaca informasi yang terdapat pada kemasan.
3. Menggunakan obat orang lain, dimana masyarakat lebih suka mengkonsumsi obat sejenis yang pernah digunakan oleh kerabat, tetangga atau keluarga tanpa petunjuk dari dokter atau tenaga kesehatan lainnya
4. Menganggap bahwa makan obat seperti yang ada di Iklan-iklan begitu dimakan langsung terasa khasiatnya sehingga akan mencari obat lain yang fungsinya sama.
5. Apoteker tidak ada di Apotek yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam hal pemberian informasi yang lebih akurat tentang obat yang digunakan masyarakat terutama dalam hal swamedikasi.
6. Dokter tidak cukup waktu untuk memberi informasi tentang obat yang diresepkan
7. Masyarakat enggan untuk bertanya kepada tenaga kesehatan (Dokter, Apoteker) tentang obat yang diterima sehingga mereka menggunakan obat tersebut sesuai keinginannya saja
8. Sejak masa pandemi covid-19, pelaksanaan PIS-PK di Puskesmas di Kabupaten Humbang Hasundutan dilakukan secara menyeluruh program-program yang ada di Puskesmas. Dari Program Kefarmasian Dinas Kesehatan melalui Seksi Kefarmasian membuat suatu Lembar

Pertanyaan yang harus di tanyakan pada saat kunjungan PIS-PK . Salah satu pertanyaanya adalah “ adakah menyimpan obat saat ini dirumah” jika ya, “diperoleh dari mana” kemudian “disimpan dimana”. Laporan yang diperoleh dari 5 puskesmas yang sudah melaksanakan kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa 80% masyarakat yang dikunjungi ada menyimpan obat dirumah baik yang dibeli sendiri maupun sisa obat yang diperoleh melalui tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian situasi diatas dan untuk memperoleh hasil yang optimal dari tujuan pengobatan itu serta mencegah terjadinya masalah kesehatan terkait obat yang diakibatkan kesalahan dalam penggunaan obat maka diperlukan edukasi mendalam bagi seluruh masyarakat sehingga pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan benar meningkat. Edukasi ini membutuhkan peran serta seluruh elemen masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) sesuai dengan yang telah diamanatkan pemerintah.

1.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta sehingga mampu menjelaskan penggunaan obat secara rasional dan pengelolaan serta penggunaan obat untuk sendiri, dan di rumah tangga.

1.3. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat

- a. Bagi peneliti, digunakan sebagai sumber informasi gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
- b. Bagi tenaga kesehatan khususnya apoteker, untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar sesuai gejala penyakit sebagai pengobatan sendiri guna meminimalkan self medication error.
- c. Bagi masyarakat, mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penggunaan obat yang baik dan benar.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Dasar hukum kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat adalah Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) yang bertujuan agar masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga. Informasi tersebut dapat

berguna antara lain agar dapat menggunakan dan mengelola obat di rumah tangga secara benar. Selain itu diharapkan agar tujuan self-medication dapat tercapai secara optimal.

GeMa Cermat merupakan ¹ Upaya bersama pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar.

GeMa Cermat bertujuan :

- Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar
- Meningkatnya kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar
- Meningkatnya penggunaan obat rasional

SWAMEDIKASI merupakan upaya yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk ¹⁰ mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter. Sebagian masyarakat adalah melakukan pengobatan mandiri, tanpa melalui dokter ketika sedang sakit. Biasanya swamedikasi dilakukan untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan. Swamedikasi saat ini yang terjadi dimasyarakat :

- Upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan
- Lebih dari 60 % masyarakat melakukan swamedikasi
- Lebih dari 80 % mengandalkan obat modern
- Masyarakat mutlak memerlukan informasi yang jelas dan dapat dipercaya Sosialisasi GeMa CerMat kepada Masyarakat dilaksanakan untuk memperkenalkan program GeMa CerMat kepada masyarakat dan memberikan pemahaman tentang penggunaan obat dengan harapan terjadinya perubahan perilaku dalam penggunaan obat yang benar. Anggota masyarakat yang diundang sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

Materi edukasi pada sosialisasi Gema CerMat:

- 1 Penggolongan obat
- 2 DAGUSIBU dan cara penggunaan obat
- 3 Penggunaan obat rasional dan penggunaan penggunaan antibiotik bijak
- 4 Tanya 5 O dan informasi pada kemasan obat
- 5 Simulasi praktek CBIA (berdasar materi yg sudah di sampaikan)
- 6 Dapat ditambahkan materi lainnya sesuai dengan sasaran dan kebutuhan Pengurus Cabang (PC)

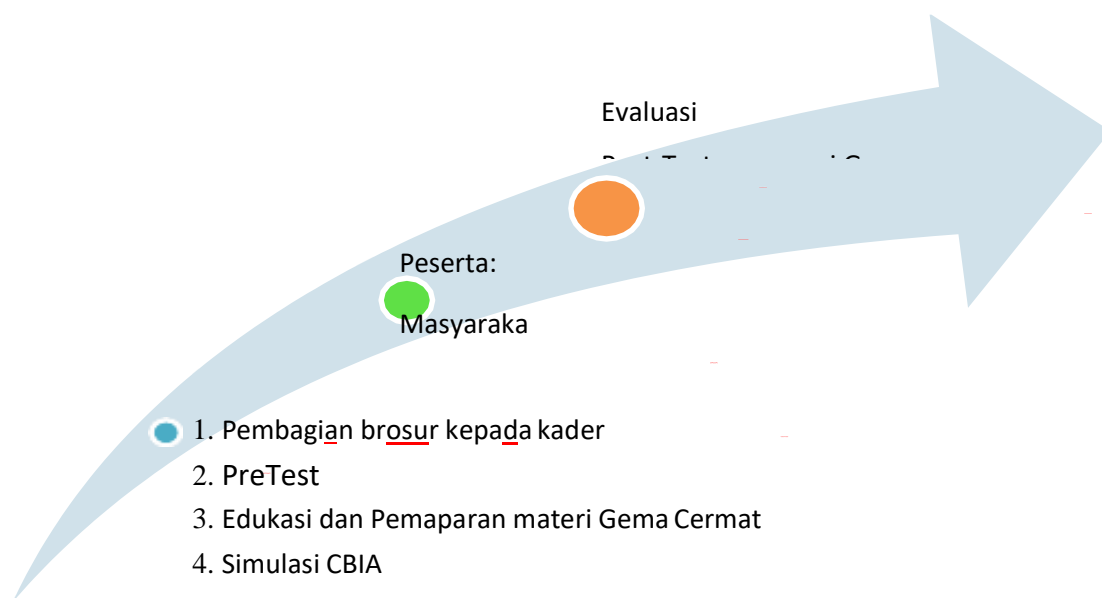
merupakan organisasi Ikatan Apoteker Indonesia yang melaksanakan tugas-tugas kepengurusan Ikatan Apoteker Indonesia di tingkat Kabupaten atau Kota. Salah satu PC yang proaktif melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan anggota keprofesian Apoteker adalah PC IAI Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pentingnya pengetahuan mengenai penggunaan obat yang tepat bagi masyarakat mendorong Pengurus Cabang IAI Humbang Hasundutan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi Gema Cermat. PC IAI Humbang Hasundutan selaku organisasi keprofesian juga turut bekerjasama dalam mengoptimalkan peran anggota keprofesian dalam penyampaian Gema Cermat di Kabupaten Humbang Hasundutan.

METODEPELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Gema Cermat dapat dilakukan dengan Metode konvensional yaitu dengan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan juga dengan metode *Community Based Interactive Approach Method* (CBIA) dengan rancangan Quasi-Eksperimental pre-test and post-test karena dengan metode ini masyarakat diajak aktif langsung dalam kegiatan.



Gambar 1. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan (*kuisisioner*) Pre test untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum kegiatan.
2. Ceramah/Pemaparan Materi yaitu menjelaskan pengertian Gema Cermat , Dagusbu, Tanya 5 O , CBIA.
3. Dinamika Kelompok: Peserta dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari ±8 orang setiap

kelompok yang didampingi/dipandu oleh masing masing 1 fasilitator. Tugas

Fasilitator adalah memandu jalannya kegiatan dan membantu peserta akan hal yang tidak/kurang dimengerti dari tulisan yang terdapat dalam kemasan/obat. Setiap kelompok diberikan 1 paket obat yang berisi bermacam macam jenis dan bentuk obat kemudian dilakukan kegiatan :

Kegiatan I (kelompok) : ¹ Mengamati kemasan obat (mengenali nama dagang, mengenali bahan aktif, mengenali kekuatan bahan aktif dan mengenali bahan utama dan tambahan pada obat kemasan). Menegelompokkan obat berdasarkan jenis bahan aktif bukan berdasarkan indikasi .

Kegiatan II (kelompok) : ¹ Mengumpulkan informasi yang sebagai dasar melakukan self-medication, yaitu : nama bahan aktif, indikasi, aturan penggunaan, efek samping dan kontraindikasi.

Setiap kelompok dengan dibantu fasilitator mendiskusikan seruruh hasil pengamatan dan membuat suatu kesimpulan. Hasil kesimpulan kelompok akan dibacakan oleh ketua kelompok di depan semua peserta.

Kegiatan III (individu): Peserta di tugaskan untuk mencari informasi sendiri dirumah.

Pada akhir tahapan ini, narasumber akan membuat suatu rangkuman dari kegiatan dan memberikan pesan pesan untuk memperkuat dampak intervensi.

4. Memberikan (*kuisisioner*) Post test untuk mengetahui pengaruh kegiatan gema cermat terhadap pengetahuan peserta.

3.2 Sasaran Kegiatan

40 orang masyarakat di wilayah Kerja Poskesdes Dolok Margu UPT. Puskesmas Lintong Nihuta Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Propinsi Sumatera Utara.

Kriteri penentuan peserta tersebut berdasarkan pengaruh dan kedekatan yang diberikan peserta kepada masyarakat. Sehingga diharapkan peserta dapat menjadi contoh dan *agent of change* kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

3.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

- a. Tempat Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Poskesdes Dolok Margu UPT. Puskesmas Sigompul Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Propinsi Sumatera Utara.
- b. Waktu Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2021

3.4 Metode Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah kuesioner/pre test dan post test yang digunakan dalam pengambilan data, berbentuk kumpulan pertanyaan yang akan dihitung skornya kemudian akan diolah dan dianalisis. Pertanyaan yang dibuat diambil dari buku *Buku Panduan Agent Of Change (AoC) Gema Cermat Cara “Cerdas Gunakan Obat”* yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017. Kuesioner dalam pemberdayaan masyarakat ini berjumlah 10 pertanyaan singkat, jelas dan mudah dipahami peserta yang berhubungan dengan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penggunaan Obat yang baik dan benar melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Poskesdes Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan sudah di setujui oleh Kepala Puskesmas dengan Agenda Acara sebagai berikut :

Tabel 4.1. Agenda Acara Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Baik dan Benar melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)

Hari/Tanggal	Agenda Acara	Waktu
---------------------	---------------------	--------------

Kamis/ 15 Juni 2021	Sesi I : 1. Pembukaan dan perkenalan narasumber, moderator membuka acara dengan memperkenalkan narasumber. 2. Pembagian Lefleat 3. Pelaksanaan Pre Test Sesi II : 1. Ceramah/Pemaparan Materi yaitu menjelaskan pengertian Gema Cermat , Dagusibu, Tanya 5 O , CBIA. 2. Dinamika Kelompok: Peserta dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari ±8 orang setiap kelompok yang didampingi/dipandu oleh masing masing 1 fasilitator Sesi III : 1. Tanya Jawab 2. Pelaksanaan Post Test	09.00 WIB s/d 15.00 WIB

4.2. Pembahasan

8 Secara Keseluruhan Kegiatan Berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Para Peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan mulai dari mengikuti penyuluhan.

Sesi I : Pembukaan dan Perkenalan Narasumber.

Pada Sesi I ini, Moderator membuka acara dan memperkenalkan narasumber pada kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penggunaan Obat yang baik dan benar melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).

Setelah pembukaan dari moderator, dilanjutkan dengan pembagian Leaflet dan kuesioner pre test kepada masyarakat. *Pre test* dilaksanakan selama 10 menit.

Sesi II : Pemaparan Materi Dari Para Narasumber

Pada Sesi II ini, narasumber yang berbagi informasi dan memberikan motivasi tentang Penggunaan Obat yang baik dan benar kepada para peserta oleh ibu Marlince Sihite, S.Farm. Apt. Narasumber menyampaikan cara penggunaan obat yang baik dan benar melalui Gema Cermat , Dagusibu, Tanya 5 O , CBIA.

Tanya 5 O terdiri dari 5 pertanyaan sebelum menggunakan obat yaitu:

- 4 1. Obat ini apa nama dan kandungannya?
2. Obat ini apa khasiatnya?
3. Obat ini berapa dosisnya?
4. Obat ini bagaimana cara menggunakannya?
5. Obat ini apa efek sampingnya?

Dagusibu adalah singkatan dari kata Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat yang benar. Yang artinya :

1. Dapatkan obat dengan benar yaitu dengan membeli obat dari Apotek
2. Gunakan obat dengan benar yaitu konsultasi dengan apoteker di apotek
3. Simpan Obat dengan benar sesuai petunjuk
4. Buang obat dengan benar

Setelah pemaparan dari Narasumber dilanjutkan dengan Dinamika Kelompok. Masyarakat dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari ± 8 orang setiap kelompok yang didampingi/dipandu oleh masing masing 1 fasilitator. Tugas Fasilitator adalah memandu jalannya kegiatan dan membantu peserta akan hal yang tidak/kurang dimengerti dari tulisan yang terdapat dalam kemasan/obat. Setiap kelompok diberikan 1 paket obat yang berisi bermacam macam jenis dan bentuk obat kemudian dilakukan kegiatan :

Kegiatan I (kelompok) : ¹ Mengamati kemasan obat (mengenali nama dagang, mengenali bahan aktif, mengenali kekuatan bahan aktif dan mengenali bahan utama dan tambahan pada obat kemasan). Mengelompokkan obat berdasarkan jenis bahan aktif bukan berdasarkan indikasi .

Kegiatan II (kelompok) : ¹ Mengumpulkan informasi yang sebagai dasar melakukan self-medication, yaitu : nama bahan aktif, indikasi, aturan penggunaan, efek samping dan kontraindikasi.

Setiap kelompok dengan dibantu fasilitator mendiskusikan seruruh hasil pengamatan dan membuat suatu kesimpulan. Hasil kesimpulan kelompok akan dibacakan oleh ketua kelompok di depan semua peserta.

Kegiatan III (individu): Peserta di tugaskan untuk mencari informasi sendiri dirumah.

Sesi III : Sesi Tanya Jawab dan *Post Test*

Pada saat sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan dari peserta yaitu dari Ibu Mesra Sihite yang menanyakan apakah obat yang dibeli secara bebas dari warung aman?

Pertanyaan kedua dari Ibu Nita Sidabutar yang menanyakan apakah obat sirup paracetamol yang telah dibuka satu bulan lalu masih dapat digunakan?

Pertanyaan ketiga dari Ibu Ledy Simanjuntak, yang menanyakan kapan penggunaan/pemakaian paracetamol setelah bayi/anak mendapatkan imunisasi?

Narasumber memberikan tanggapan atas pertanyaan dari peserta, untuk peserta pertama Narasumber mengatakan bahwa obat yang dibeli bebas dari warung tidak aman, oleh karena itu masyarakat dihibau untuk membeli obat dari Apotek. Sedangkan untuk pertanyaan yang kedua, narasumber memberikan tanggapan bahwa obat sirup yang sudah dibuka hanya bisa digunakan paling lama 2 minggu. Jika lebih dari 2 minggu, sebaiknya obat tersebut dibuang/ tidak digunakan lagi. Untuk pertanyaan ketiga, Narasumber memberi tanggapan bahwa jika bayi/anak yang mendapatkan imunisasi mengalami demam, itu artinya tubuh sedang bereaksi untuk menerima vaksin. Jika suhu tubuh bayi/anak diatas 37,5 derajat Celcius, sebaiknya diberikan paracetamol sesuai dosis.

Pada akhir tahapan ini, narasumber akan membuat suatu rangkuman dari kegiatan dan memberikan pesan pesan untuk memperkuat dampak intervensi.

Setelah rangkaian acara selesai, dilanjutkan dengan pembagian kuesioner (*Post Test*) kepada 40 orang peserta, untuk mengetahui perkembangan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

4.3. Luaran Yang Dicapai

Luaran Yang diharapkan melalui Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sari Mutiara

Indonesia Medan ini adalah Jurnal lokal yang mempunyai ISSN. Selain dari itu bahwa capaiannya adalah Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penggunaan Obat yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya “Gema Cermat” (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) diharapkan agar masyarakat lebih bijak dalam memilih menggunakan obat terutama dalam mengkonsumsi obat antibiotik. Masyarakat yang hadir telah mengerti dan memahami apa saja yang perlu diperhatikan dan ditanya ketika membeli obat ataupun diberikan obat.

5.2 Saran

Demikianlah makalah yang kami buat ini, mudah – mudahan apa yang kami paparkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi kita semua untuk lebih cermat dalam menggunakan obat. Kami menyadari apa yang kami paparkan dalam makalah ini masih belum sempurna, maka kami harapkan masukan yang lebih banyak lagi dari dosen pembimbing dan teman – teman semua.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, H., & Rahayu, S. (2017). Gerakan Bucer “Ibu Cerdas” Melalui Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) Sebagai Sarana Mewujudkan Pemilihan dan Penggunaan Obat Yang Rasional di Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 105–112.

Bela, A., Suryawati, S., & Rustamaji. (2016). Intervensi CBIA untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Antibiotik yang Rasional pada Anggota Bina Keluarga Balita CBIA. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(2), 165– 169.

Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

FIP. (1999). *Joint Statement By The International Pharmaceutical Federation and The World Self-Medication Industry: Responsible Self-Medication*. FIP & WSMI, 1-2.

Holt, G.A. dan Edwin, L.H. (1986). The Pros and Cons of Self-Medication. *Journals of Pharmaceutical Technology*. 213-8.

IAI PC Kab. Bekasi. (2016). *Artikel: Rakercab Pertama PC IAI Kabupaten Bekasi untuk Menjadikan Profesi Apoteker Lebih Berpartisipasi dan Berkontribusi*. Bekasi.

Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Apoteker Indonesia* (Disahkan pada Kongres Nasional XIX). Jakarta.

Kepmenkes. (2015). *Kepmenkes No. 427 tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. Jakarta.

2 Lathifah, M. A., Ilham, M., & Wibowo, A. (2015). Perbandingan Metode CBIA dan FGD dalam Peningkatan Pengetahuan dan Ketepatan Caregiver dalam Upaya Swamedikasi Demam pada Anak Abstrak *Pharm Sci Res*, 2(2), 89–100.

3 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat).— Jakarta, 2020:

17 Menkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek*. Jakarta.

2 Rachmawati, S. (2016). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Pelajar SMAN 1 Bantul tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Intervensi CBIA-Narkoba. *Jurnal IKESMA*, 12(1), 1–7.

Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

DOKUMENTASI KEGIATAN





● **19% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 19% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Dewi Perwito Sari, Asti Rahayu. "Pemberdayaan Masyarakat tentang P...	5%
	Crossref	
2	Sri Hilmi Pujihartati, Hafiz Riski Saputra, Bisri Hanan Aulia. "Edukasi M...	3%
	Crossref	
3	Daniek Viviandhari, Maifitrianti, Nurhasnah. "Pelatihan Swamedikasi P...	2%
	Crossref	
4	Nurul Mardiaty, Ika Maulida Nurrahma, Muhammad Nazarudin. "PROM...	1%
	Crossref	
5	Aura Badarul, Fadli. "PENGARUH MEDIA KALENDER PINTAR OBAT BE...	1%
	Crossref	
6	Raphael Yanarto Septiaji, Ozzi Suria. "Sistem Pakar Pemilihan Obat Se...	1%
	Crossref	
7	Irnawati, Feri Febria Laksana, Deisy Sri Hardini, Anita Lufianti et al. "Us...	<1%
	Crossref	
8	Siti Arafat, Aschari Senjahari Rawe, Nining Syariah, Adi Neneng Abdull...	<1%
	Crossref	
9	Ersita Ersita, Kardewi Kardewi. "Relation Between Knowledge, Attitude...	<1%
	Crossref	

- 10

Robiyanto Robiyanto, Monika Rosmimi, Eka Kartika Untari. "ANALISIS ...

Crossref

<1%
- 11

Fitriana Yuliasuti, Widarika Shanti Hapsari, Tria Mardiana. "GeMa Cer...

Crossref

<1%
- 12

Agung Dwi Laksono, Rukmini Rukmini, Ratna Dwi Wulandari. "Regional ...

Crossref posted content

<1%
- 13

Nurlaila Agustikawati, Ruslan Efendy, Dicky Firmansyah. "Pemberdaya...

Crossref

<1%
- 14

Gvidas Urbonas, Loreta Kubilienė. "Assessing the relationship between...

Crossref

<1%
- 15

Eva Kartika Hasibuan, Yunida Turisna Oktavia Simanjuntak, Lia Rosa V...

Crossref

<1%
- 16

Inaratul Rizkhy Hanifah, Annisa Nur Safitri, Ika Purwidyaningrum. "Pen...

Crossref

<1%
- 17

Sari Ulfa Nardia, Amal Chalik Sjaaf. "Policy Implementation Performan...

Crossref

<1%